

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

M. Ilham Masykuri Hamdie lahir di Banjarmasin bertepatan pada tanggal 8 Maret 1963. Ibu M. Ilham Masykuri Hamdie bernama Siti Mastina Murni, sedangkan ayahnya bernama K.H. M. Rafi'i Hamdie. M. Ilham Masykuri Hamdie dari pihak ayah adalah keturunan Panglima Bateer, seorang pahlawan Banjar yang sangat terkenal di zaman Belanda. M. Ilham Masykuri Hamdie juga memiliki darah keturunan ulama besar Banjar yakni Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari.

M. Ilham Masykuri Hamdie lahir di tengah-tengah keluarga agamis yang sangat menaruh perhatian pada ilmu agama dan pendidikan (dakwah), selain sebagai juru dakwah ia juga merupakan seorang aktivis di berbagai organisasi.

M. Ilham Masykuri Hamdie dikaruniai tiga orang anak yang bernama M. Kautsar Ghafiki, M. Raushan Nizhami dan Shoufina Diva Mumtaza dari isterinya yang bernama Suhainah. M. Ilham Masykuri Hamdie memiliki sembilan saudara yang terdiri dari lima orang laki-laki dan empat orang perempuan yakni Ahmad Nichwarie Hamdie, Muhammad Taufiqurrahman Hamdie, Asma Farida Hamdie, Muhammad Kadafi Hamdie, Nazhima Fitriah Hamdie, Zuraida Murdia Hamdie, Muhammad Zakkie Hamdie, Emilia Madania Hamdie dan Muhammad Nugraha Saputra Hamdie.

M. Ilham Masykuri Hamdie merupakan sosok pribadi yang gigih, tegas, kokoh, progresif, inovatif, konsisten dan sangat toleran serta sangat terbuka bagi semua pemikiran

dan kalangan. Ia tokoh yang sangat terpendang dan disegani di Kalimantan Selatan bahkan di luar daerah. M. Ilham Masykuri Hamdie berhasil memberikan kontribusinya baik dalam bidang agama, sosial dan dalam bidang keilmuan terlebih khusus pada pendidikan dan dakwahnya dalam pengembangan pendidikan agama.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan mengenai isi atau kandungan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. M. Ilham Masykuri Hamdie memandang bahwa radikalisme Islam secara umum mengacu pada suatu kelompok atau gerakan yang ingin menguasai dan mengatur semua aspek kehidupan, yang mereduksi ajaran Islam dan ideologinya sebagai alat untuk meraih kekuasaan, yang apabila bertentangan dengan paham atau ideologi mereka, maka dianggap sesat.
2. Ciri-ciri radikalisme menurut M. Ilham Masykuri Hamdie memiliki tiga kecenderungan umum, yakni antara lain:
 - a. Radikalisme merupakan respon terhadap kondisi yang sedang berlangsung. Biasanya respon tersebut muncul dalam bentuk evaluasi, penolakan atau perlawanan. Masalah-masalah yang ditolak dapat berupa asumsi, ide, lembaga atau nilai-nilai yang dipandang bertanggungjawab terhadap keberlangsungan kondisi yang ditolak.
 - b. Radikalisme tidak berhenti pada upaya penolakan, melainkan terus berupaya mengganti tatanan tersebut dengan suatu bentuk tatanan lain.

- c. Kuatnya keyakinan kaum radikal akan kebenaran ideologi yang mereka anut, sikap ini pada saat yang sama bersamaan dengan penafian kebenaran sistem lain yang akan diganti.
3. Bentuk tindakan-tindakan radikal menurut M. Ilham Masykuri Hamdie di antaranya yakni fenomena bom bunuh diri, alergi terhadap perbedaan pendapat.
 4. Hal yang perlu dilakukan dalam menyikapi adanya gerakan radikal yakni *pertama* pada pihak pemerintah harus ada upaya memperbaiki sistem pemerintahan, jangan berlaku tidak adil. *Kedua*, paham keagamaan yang dikembangkan harus bersifat moderat, pengawasan terhadap para penceramah itu penting, tetapi juga tidak terlalu formal diawasi, pengawasan dapat dilakukan dengan cara silaturahmi.
 5. Berkembangnya gerakan radikal menurut M. Ilham Masykuri Hamdie tentunya didasari oleh beberapa hal di antaranya yakni adanya penindasan dari negara otoriter terhadap rakyat, negara gagal mewujudkan keadilan dan kesejahteraan yang merata bagi semua masyarakat, tatanan global dan politik internasional yang tidak adil dan seimbang. Sikap “standar-ganda” dunia internasional mendorong munculnya ideologi radikal yang ingin meruntuhkan kekuasaan global, pola pikir yang hitam-putih, kelompok sendiri dianggap paling benar, sedangkan yang lain salah dan jahat harus dibinasakan, karena tidak sesuai dengan cara pandang mereka, krisis psiko-sosial dan moral yang menimpa masyarakat akibat krisis dan dampak negatif modernisme yang melahirkan kecemasan demi kecemasan di masyarakat.

6. Cara mengantisipasi adanya radikalisme antara lain *pertama* adalah pada pemerintah, karena kita berhadapan dengan kebijakan pemerintah, pemerintah seharusnya tidak bersifat represif, pemerintah harus koreksi diri. *Kedua* pada pengajian-pengajian atau majelis taklim baik di mesjid maupun di mushalla juga harus diperhatikan, jangan menampilkan penceramah yang pikirannya masih hitam-putih, yang apabila berbeda dengannya maka dianggap salah, sesat dan sebagainya. Ini merupakan bibit dari lahirnya kelompok radikal. Maka dari itu, kembangkanlah sikap beragama yang moderat (tidak mudah menuduh orang lain salah). *Ketiga*, di Perguruan Tinggi juga bisa memicu munculnya radikalisme. Apabila mahasiswa tidak diberikan peluang-peluang untuk melakukan diskusi-diskusi terbuka, karena Bibit-bibit ketidakterbukaan itu juga bisa muncul di tengah-tengah akademisi apabila adanya pikiran yang hitam-putih. Maka dari itu, penting untuk dilakukan diskusi-diskusi terbuka di Perguruan Tinggi, baik di tingkat Pascasarjana maupun S1, dalam upaya membuka keran atau peluang perbedaan pendapat agar tidak anti dan alergi terhadap perbedaan pendapat. Melalui hal yang demikian, kiranya radikalisme tidak akan terjadi.

Demikian beberapa kesimpulan yang dapat penulis paparkan, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan semoga Allah swt memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat dikembangkan di kemudian hari.

B. SARAN-SARAN

Penulis menyadari penelitian ini sangat terbatas serta penuh dengan kekurangan dan kelemahan, tentunya ini disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan penulis, maka dari itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini, namun pada kesempatan ini izinkan penulis untuk memberikan beberapa saran baik bagi para pembaca maupun peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan, yakni:

1. Bagi pembaca

Melalui skripsi ini, pembaca diharapkan mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas sesuai dengan apa yang telah penulis paparkan yakni mengenai siapa M. Ilham Masykuri Hamdie baik itu kepribadiannya dan corak pemikiran atau pandangannya terhadap radikalisme Islam itu sendiri, selanjutnya diharapkan karya ilmiah ini dapat bermanfaat di kemudian hari menjadi tambahan referensi untuk penelitian-penelitian sejenis.

2. Bagi peneliti

Dapat melatih kemampuan meneliti, menganalisis mengenai pemikiran tokoh-tokoh pemikir lainnya, dengan kata lain, penulisan skripsi ini dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam menganalisis serta menyajikannya sebagai suatu karya ilmiah yang objektif.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa moril ataupun materil, sehingga terselesaikannya skripsi ini,

semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.